

**ANALISIS AKSESIBILITAS AIR BERSIH BAGI MASYARAKAT KELURAHAN WAJO
KECAMATAN MURHUM KOTA BAUBAU
(STUDI KASUS)**

Rachmat Hidayat Dairi

(Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Unidayan Baubau)

Email : rachmathidayatdairi@unidayan.ac.id

ABSTRAK

Prasarana air bersih merupakan prasarana cukup penting demi mendukung kehidupan sehari-hari seperti minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Air bersih yang semula sebagai barang sosial yang mudah didapat sekarang menjadi barang ekonomi yang banyak dicari dan sulit didapatkan sehingga harganya menjadi mahal. Kelurahan wajo Kec. Murhum Kota Baubau termaksud daerah permukiman yang sulit mendapatkan air bersih. Permasalahan masyarakat di permukiman wajo tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar kemudahan atau tingkat aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di Kelurahan wajo Kota Baubau, dimana tingkat aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di permukiman wajo dilihat dari permintaan (*demand*) dan penyedia (*supplay*) air bersih.

Metodologi yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis statistik deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer melalui observasi lapangan, wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Sampel dipilih berdasarkan strata *supplay* perpipaan air bersih yaitu 13 responden *supplay* non perpipaan dan 73 responden.

Analisis aksesibilitas air bersih berdasarkan hasil analisis perbandingan *demand* dan *supplay* air bersih bagi masyarakat Kelurahan Wajo. Hasilnya jumlah /Volume Kebutuhan air bersih Masyarakat Kelurahan wajo sebagian besar belum memenuhi standar kebutuhan air bersih <100 ltr/org/hari, dan *Supplay* air bersih berada pada tingkat akses dasar/rendah.

Kata Kunci : Aksesibilitas Air Bersih, Perpipaan, Non Perpipaan.

A. PENDAHULUAN

Air merupakan zat yang sangat penting bagi kehidupan semua makhluk yang berada di bumi. Sekitar 71% bumi mengandung air dan tubuh kita sendiri juga mengandung air sekitar 80%. Maka dari itu, air adalah barang yang sangat berharga karena air memiliki kegunaan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Masalah air bersih merupakan masalah yang vital bagi kehidupan manusia. Setiap hari kita membutuhkan air bersih untuk keperluan sehari-hari seperti minum, memasak, mandi, mencuci, kakus dan sebagainya. Karena itu, penyediaan air bersih menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan dapat berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut. Keterbatasan penyediaan air bersih masyarakat yang berkualitas dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, dalam hal ini

produktifitas ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah telah mengeluarkan kepmenkes No 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang syarat dan pengawasan kualitas air minum. Syarat air minum harus bebas bakteri, Zat kimia, racun, limbah berbahaya dan lain sebagainya. Air bersih di permukiman harus tersedia dengan baik dalam arti kualitas memenuhi standar, jumlah cukup, tersedia secara terus menerus dan cara mendapatkannya mudah dan terjangkau, dimana menjadikan penghuni permukiman akan nyaman tinggal (Sastra M,2005). Dengan kondisi ini menjadikan masyarakat yang tinggal di permukiman tersebut dapat beraktivitas dengan baik tanpa terganggu dengan masalah air bersih. Karena itu, kebutuhan masyarakat mengenai air bersih semakin bertambah pula sehingga membutuhkan usaha yang sadar agar sumber daya air dapat tersedia secara berkelanjutan. Namun bila tidak dikelola dengan baik air bisa

menjadi bencana. Kelebihan air permukaan bisa menimbulkan banjir, genangan dan kelongsoran. Kekurangan air bisa menjadi bencana kekeringan (Kodoatie, k 2002). Masyarakat dapat berproduktivitas tinggi dengan adanya ketersediaan air yang cukup sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan. Dengan ketersediaan air yang semakin sulit sedangkan jumlah yang membutuhkan banyak, keadaan air berubah fungsi dari barang sosial yang mudah didapatkan menjadi barang ekonomi yang banyak dicari dan mahal semakin meningkat. Hal ini menjadikan masyarakat yang tidak mendapatkan akses air akan membeli air dengan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan yang mendapatkan akses. Permukiman Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara, selalu mengalami kekurangan air bersih. Dikarenakan juga air tanah yang berada pada kedalaman yang cukup dalam yaitu sekitar 40-80 m, sehingga dalam pengadaan sumur membutuhkan biaya yang cukup mahal yaitu sekitar 4-7 juta rupiah. Pemakaian air bersih oleh masyarakat Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara sangat terbatas karena mereka tidak mendapatkan akses air bersih yang memadai. Krisis air bersih ini hampir terjadi setiap tahun pada masyarakat di pemukiman Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara, kurang mendapatkan perhatian dalam penyediaan air bersih dari pemerintah. Pemerintah dalam mengatasi krisis air bersih sangat lambat, sehingga banyak masyarakat yang menggunakan air bersih yang tidak memenuhi kualitas dimana sangat membahayakan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merasa terdorong untuk membahasnya dalam sebuah karya tulis, dengan memilih judul :“ *ANALISIS AKSESIBILITAS AIR BERSIH BAGI MASYARAKAT KELURAHAN WAJO KECAMATAN MURHUM KOTA BAUBAU* ”.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengidentifikasi karakteristik permintaan (*demand*) air bersih

masyarakat di permukiman Kelurahan Wajo.

- b) karakteristik penyedia (*supply*) air bersih masyarakat di permukiman Kelurahan Wajo.
- c) Untuk menganalisis tingkat Aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di permukiman Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka Untuk peningkatan Aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di permukiman Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara, sehingga masalah krisis air bersih di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara dapat teratasi dengan segera. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan berkait dengan tingkat Aksesibilitas air bersih masyarakat setempat, dan perencanaan pemenuhan kebutuhan air bersih oleh pemerintah Daerah dan PDAM setempat dalam rangka pengembangan jangkauan pelayanan air bersih masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendahuluan

Menurut Suripin (2002), yang dimaksud air bersih yaitu air yang aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dengan rasa yang segar. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405/Menkes/Sk/XI/2002, bahwa air bersih adalah air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat diminum apabila dimasak. Dan menurut Kondoatie (2003), mengatakan bahwa air bersih adalah air yang kita pakai sehari-hari untuk keperluan mencuci, mandi, memasak, dan dapat diminum setelah dimasak. Dimana air yang dihasilkan PDAM pun bukan merupakan air minum yang langsung dapat diminum seperti air minum dari kemasan melainkan masih pada tingkat air bersih, karena air dari PDAM dapat kita minum setelah dimasak terlebih dahulu.

Air bersih dalam kehidupan manusia merupakan salah satu kebutuhan paling esensial, sehingga kita perlu memenuhinya dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Selain untuk dikonsumsi air bersih juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui upaya peningkatan derajat kesehatan (Sutrisno, 1991 : 1). Mengingat betapa pentingnya air bersih untuk kebutuhan manusia, maka kualitas air tersebut harus memenuhi persyaratan, yaitu :

- a) Syarat fisik : air harus bersih dan tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa, suhu antara $10^0 - 25^0\text{C}$ (sejuk).
- b) Syarat kimiawi : tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun, tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan, cukup yodium, pH air antara 6,5 – 9,239.
- c) Syarat bakteriologi : tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, kolera dan bakteri pathogen penyebab penyakit (Mulia, 2005).

2. Prasarana Air Bersih dalam Permukiman

Prasarana permukiman adalah merupakan kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Catanese, Anthony J dan James C.S (1979) dalam bukunya perencanaan kota mengatakan bahwa keberadaan prasarana mempunyai dampak yang cukup besar pada mutu kehidupan masyarakat, pertumbuhan dan prospek ekonominya. Pada kenyataan dilapangan sekarang ini banyak masyarakat yang belum sadar atas peran prasarana tersebut, dimana dapat dilihat dengan banyak prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang dibangun dengan biaya yang cukup besar oleh pemerintah tetapi tidak mendapat perhatian dari masyarakat dalam pemeliharaannya. Keberadaan prasarana berfungsi untuk pengembangan dan peningkatan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Dalam pengembangan wilayah, kegagalan pembangunan prasarana permukiman lebih disebabkan karena tidak adanya keterlibatan masyarakat sebagai pengguna prasarana

tersebut dalam hal perumusan tujuan, perencanaan, pelaksanaan sampai pada pemeliharaan.

Kualitas lingkungan permukiman dipengaruhi oleh kualitas lingkungan fisik, kualitas dan tingkat penyediaan fasilitas pelayanan (prasarana), serta keberadaan tingkah laku social masyarakat. Melihat pentingnya pembangunan prasarana permukiman ini, maka keberadaannya ini harus benar-benar tepat guna, artinya tepat tempatnya dan benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan perkembangan suatu wilayah yang didalamnya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk dapat mewujudkan pembangunan prasarana yang efisien dan efektif, maka mulai dari perumusan rencana harus melalui kesepakatan antara pemerintah sebagai pelaksana pembangunan dan masyarakat sebagai pengguna. Hal tersebut agar dalam pelaksanaan dan pemeliharaan prasarana permukiman menjadi bagian dari kegiatan komunitas. Oleh sebab kebijakan pengembangan prasarana suatu wilayah tidak dapat dilepaskan dari keikutsertaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan, walaupun penentu kebijakan masih merupakan kewenangan pemerintah.

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan, dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung atau tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan, dan material yang diperlukan (Wibisana dalam Giwang : 2003).

Air bersih di permukiman merupakan suatu prasarana yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan suatu permukiman tersebut untuk berkembang. Pesatnya pembangunan serta tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan permukiman dengan prasarana yang mendukungnya. Sejalan dengan meningkatnya permukiman, maka kebutuhan untuk air bersih pun meningkat,

baik dalam kualitas maupun kuantitas. Air bukan lagi sebagai barang yang tersedia secara melimpah dan bebas digunakan, melainkan telah menjadi komoditi ekonomi yang makin langka, sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat (Kodoatie, 2002).

Penyediaan prasarana air bersih merupakan prasarana yang harus direncanakan dan dipersiapkan dengan matang dalam suatu permukiman. Permukiman dengan prasarana air bersih yang dikelola dengan baik akan menjadi pilihan masyarakat untuk tinggal didalamnya dan menjadi prasyarat dalam merencanakan permukiman perkotaan atau pedesaan dimasa depan (Budihardjo, 2009).

Penyediaan air bersih yang ada dalam suatu permukiman harus dapat diakses oleh semua penghuninya. Penghuni permukiman dapat dikatakan dapat akses atau tidaknya, dapat diukur dengan jumlah air bersih yang diperoleh, jarak untuk mendapatkannya dan waktu yang diperlukan untuk mendapat air bersih serta biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapat air bersih. Karena dengan akses air bersih di permukiman yang sulit akan mengganggu kehidupan penghuninya. Dengan demikian air bersih di permukiman harus selalu ada dengan volume yang sesuai kebutuhan, jarak pengambilan dan waktu pengambilan yang mudah diakses oleh semua penghuninya serta harga yang terjangkau. Maka bila dalam suatu permukiman air bersihnya sulit diakses maka dapat dikatakan bahwa permukiman tersebut sudah tidak pas lagi dikatakan permukiman, karena permukiman tersebut tidak dapat mendukung penghuninya untuk melakukan kegiatan penghidupan. Dimana air merupakan komponen dasar kehidupan, ketersediaannya harus menjadi pertimbangan dalam memilih permukiman yang akan dihuni. Idealnya disetiap lingkungan permukiman harus dilengkapi dengan prasarana air bersih yang memadai.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Adapun tahapan pendekatan studi dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a) Identifikasi dan analisis karakteristik permintaan (*demand*) air bersih

masyarakat di permukiman Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau

- b) Identifikasi dan analisis karakteristik penyedia (*supply*) air bersih bagi masyarakat di permukiman Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau
- c) Analisis tingkat aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di permukiman Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yang didasari logika empirik. Berbasis pada pertanyaan yang telah di rumuskan sebelumnya, data berupa numerik (angka) seperti data kuesioner dan data observasi Lapangan.

3. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran umum wilayah penelitian menggambarkan kondisi yang ada (*existing*) di wilayah penelitian ini yaitu permukiman Kelurahan wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau merupakan kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Murhum. Karena permukiman Kelurahan wajo berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Murhum maka gambaran umum wilayah penelitian ini meliputi :

Gambaran umum wilayah Kecamatan murhum, dan gambaran umum wilayah Permukiman Kelurahan wajo.

a) Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Murhum.

Kecamatan Murhum secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa di antara 05°21'-05°30' Lintang selatan dan diantara 122°29'-122°42' Bujur timur, yang berbatasan dengan wilayah:

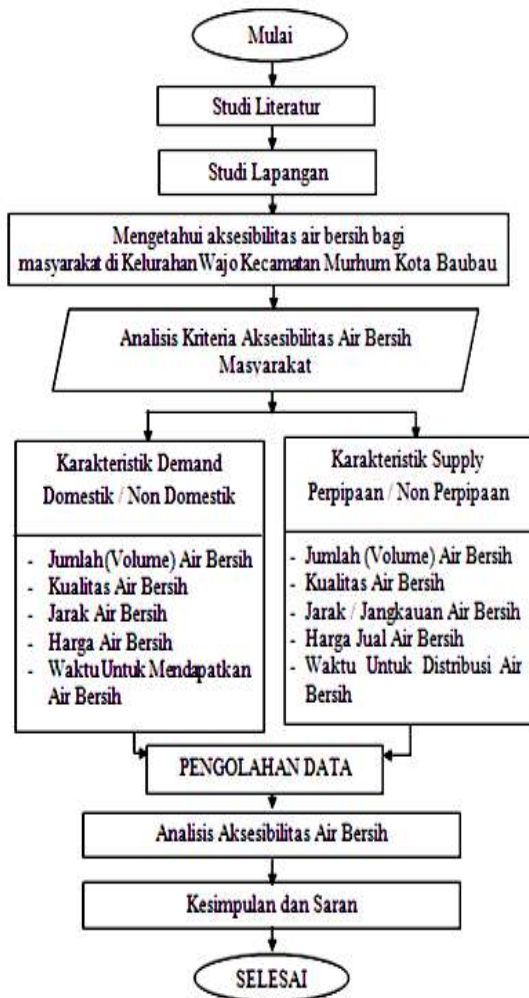
- 1) Bagian Utara :Selat Buton,
 - 2) Bagian Timur :Kecamatan Wolio, Baubau,
 - 3) Bagian Selatan :Kecamatan Betoambari Baubau, dan
 - 4) Bagian Barat : Selat Buton.
- b) Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Wajo.

Gambaran umum wilayah Kelurahan wajo pada tahun 2018 memiliki luas ± 1.00 km² dan sekitar ± 4.065 penduduk yang

terdiri dari jumlah kepala keluarga Laki-laki/Perempuan (L=657 + P=160) dengan jumlah 813 kk (813-189 kk pelanggan PDAM Kab= total 624 kk) yang tersebar di 4 RW 12 RT. Kelurahan Wajo secara geografis berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Batara Guru,
- 2) Sebelah Timur : Kelurahan Wangkanapi,
- 3) Sebelah Selatan : Kelurahan Melai, dan
- 4) Sebelah Barat : Kelurahan Lamangga.

4. Bagan Alir Penelitian



D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Permintaan (Demand) Air Bersih.

Berdasarkan variabel akses yang diteliti, meliputi :

- a. Analisis Jumlah/Volume Kebutuhan Air Bersih Masyarakat,

- b. Anasis Jarak dan Waktu Tempuh Masyarakat Mendapatkan Air Bersih,
- c. Analisis Harga/Biaya Untuk Mendapatkan Air Bersih,
- d. Analisis Kualitas Air Bersih Masyarakat.

1. Analisis Jumlah /Volume Kebutuhan Air Bersih Masyarakat

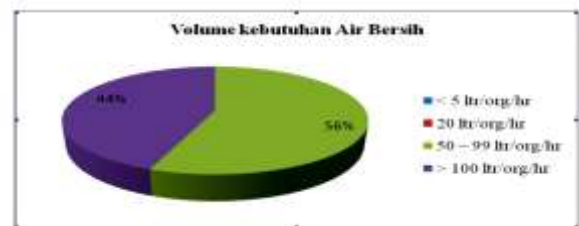
Jumlah/volume kebutuhan air bersih sehari-hari bagi masyarakat di Kelurahan Wajo dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, masak, mandi, mencuci, kakus dan lain-lain. Dari hasil kuesioner dapat dibuat rekapitulasi jumlah/volume kebutuhan air bersih masyarakat di Kelurahan Wajo, seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah kebutuhan air bersih masyarakat di Kelurahan Wajo.

Jumlah kebutuhan air bersih	Jumlah
< 5 ltr/org/hr	-
20 ltr/org/hr	-
50 – 99 ltr/org/hr	48
> 100 ltr/org/hr	38
Total	86

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat digambarkan persentasi volume/ jumlah kebutuhan air bersih masyarakat di Kelurahan Wajo seperti yang ditunjukkan pada Gambar berikut ini :

Gambar 1. Kebutuhan Air bersih Masyarakat Kelurahan Wajo.



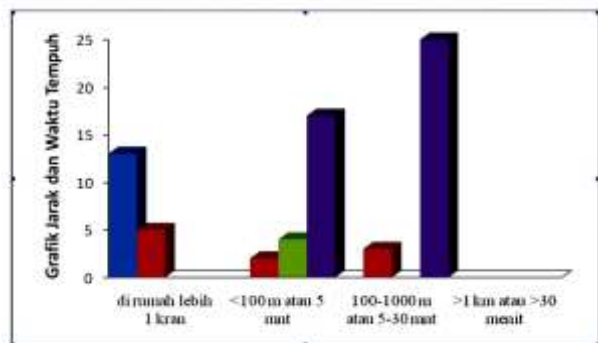
2. Analisis Jarak Dan Waktu Tempuh masyarakat untuk mendapatkan air bersih

Jarak dan waktu tempuh masyarakat mendapat air bersih bergantung pada sumber air berada. Dari hasil kuesioner, jarak dan waktu tempuh untuk mendapatkan air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Wajo dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Jarak dan waktu tempuh masyarakat berdasar sumber air bersih

Sumber Air Bersih	Jarak dan Waktu Tempuh			
	Di rumah lebih dari 1 kran	<100 m atau 5 mnt	100-1000m atau 5-30mnt	>1km atau >30 mnt
Air PDAM	13	-	-	-
Air tanah	5	2	3	-
Air hujan	-	4	-	-
Air Kemasan	-	17	25	-

Dari Tabel 2 diatas dapat digambarkan lebih jelas jarak dan waktu tempuh masyarakat di Kelurahan Wajo berdasar sumber air bersih, yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Jarak dan Waktu Tempuh Masyarakat Kelurahan Wajo Berdasar Sumber Air Bersih.

Dari uraian di atas, dapat digambarkan persentasi banyaknya masyarakat di Kelurahan Wajo mendapatkan air bersih dengan jarak dan waktu tempuh seperti ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Jarak dan Waktu Tempuh Masyarakat Mendapat Air Bersih di Kelurahan Wajo.

3. Analisis Harga/Biaya Masyarakat Mendapatkan Air Bersih

Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan masyarakat di Kelurahan Wajo dalam mendapatkan air bersih yaitu dengan menghitung berapa besar harga air bersih

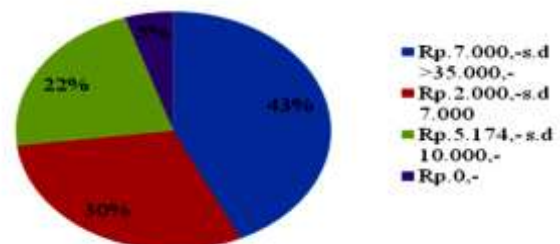
perm³ yang diperoleh masyarakat dengan membeli air dari pedagang atau penjual keliling, yang kemudian dibandingkan dengan harga air PDAM per m³. Analisis harga/biaya air bersih, dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Biaya air bersih per M³ masyarakat di Kelurahan Wajo.

Biaya Air Bersih/M ³ (Rp)	Jumlah (KK)
7.000,- s.d >35.000,-	267
2.000,- s.d 7.000,-	186
5.174,- s.d 10.000,-	140
0,-	31
Total	624

Dimana persentase masyarakat di Kelurahan Wajo yang mengeluarkan biaya air bersih berda an harga air bersih per m³ ditunjukkan pada Gambar 4 beriku tini :

Diagram pie Harga air bersih



Gambar 4. Harga Air bersih per M³ masyarakat Kelurahan Wajo.

Dengan asumsi pemakaian air bersih setiap orang per hari adalah 100 ltr/org/hr dan 1 KK terdiri dari 5 orang, maka perhitungan kemampuan masyarakat membayar air bersih per m³ ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perkiraan kemampuan masyarakat membayar air bersih per M³.

Pendapatan (Rp)	Perkiraan membayar/bulan	Pemakaian air bersih (M ³ /bulan)	Perkiraan kemampuan membayar/M ³
1.500.000,-	45.174,-	15	3.000,-
2.500.000,-	75.174,-	15	5.174,-
3.300.000,-	99.000,-	15	6.600,-
3.500.000,-	105.174,-	15	7.000,-
	Rata-rata		5.400,-

4. Analisis Kualitas Air Bersih

Melihat fisik dari sumber air yang digunakan terutama minum dan masak yang di pilih masyarakat sekitar 23 dari 90 sumur atau 27%, dari jumlah/total kepala keluarga yang tersebar di permukiman Kelurahan Wajo berasal dari air tanah baik dalam/dangkal yang tidak layak untuk di konsumsi. Dikarenakan masyarakat yang di mana sumber airnya, dari air tanah baik dalam/dangkal yang di gunakan masyarakat yang berada dekat dengan aliran sungai/kali ambon. Pada musim puncak penghujan sumber air dari sumur tersebut berubah warna dan berbau, sehingga sumber air tersebut tidak dapat digunakan karena tidak sesuai standar kebutuhan air bersih Per Menkes RI No.416.ix/1990.

A. Karakteristik Penyedia (*Supply*) Air Bersih Perpipaan Kelurahan Wajo

- 1). Kapasitas sumber PDAM mencapai 46.656 m³/bulan dan kapasitas distribusi 44.160 m³/bulan. Dan volume/jumlah supply air bersih untuk Kelurahan Wajo rata-rata mencapai 4.580 m³/bulan.
- 2). Jarak/Jangkauan supply perpipaan PDAM yang memasok air bersih ke Kelurahan Wajo baru sekitar 15% dari total populasi penduduk Kelurahan Wajo atau 92SR (sambungan rumah) yang berada di Kelurahan Wajo.

Sedangkan untuk Kelurahan Wajo yang belum terlayani supply perpipaan PDAM adalah masyarakat yang posisi tempat tinggalnya belum adanya jaringan pipa air distribusi dari PDAM. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Jaringan tidak ada, hal ini disebabkan oleh sistim pengaliran air PDAM yang sebagian masih menggunakan sistim gravitasi, sehingga tidak mampu mengalir dengan optimal, dari reservoir PDAM.
- b. Waktu pelayanan supply perpipaan PDAM 2 jam/hari dimana dalam seminggu hanya 2 kali pengaliran. Dikarenakan keterbatasan anggaran pihak PDAM.
- c. Kebijakan yang ada di PDAM Kota Baubau, adalah :biaya pemasangan sambungan baru adalah Rp. 1.676.000,- dimana untuk sistem bersama dengan

kebijakan membayar Dp sebesar Rp.500.000,- dan sisanya dapat dicicil selama satu tahun, sedang untuk swadaya perorangan dikenakan biaya pemasangan baru dibayar.

B. Analisis Aksesibilitas Air Bersih bagi masyarakat Kelurahan Wajo

Untuk mengetahui tingkat aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Wajo, terlebih dahulu dengan membandingkan antara permintaan (*demand*) air bersih masyarakat dengan penyedia (*supply*) air bersih, dapat dilihat pada tabel 5 berikut yaitu:

Tabel 5. Perbandingan Demand dan suplay air bersih masyarakat kelurahan Wajo.

Variabel Akses	Demand	Supply	Hasil
Volume/ jumlah air bersih	Volume / jumlah kebutuhan air bersih masyarakat sekitar 56% masyarakat baru mencapai 50-99 ltr/orang, namun setelah dilakukan observasi kualitas air bersih sumur dangkal dalam maka sekitar 27% masyarakat mencapai <5 ltr/org hari, sehingga ada sekitar 94 ltr/org hari (99-5) kebutuhan air bersih masyarakat yang belum terpenuhi.	Volume/jumlah supply air bersih perpipaan ke Kelurahan Wajo masih terbatas baru bisa memenuhi kebutuhan air bersih untuk 92 KK atau 15% dan sisanya dari supply non perpipaan yang jumlah/ volume supply tidak terukur	Rendah, Rendah
Jarak dan waktu tempuh	Jarak dan waktu tempuh masyarakat mendapat air bersih sekitar 40% atau sebagian besar masyarakat menempuh 100-1000 m atau 5-30 menit	Jarak dan waktu tempuh supply air bersih masyarakat yang berasal dari supply non perpipaan berada dalam jarak dan waktu tempuh terjauh 100-1000 m atau 5-30 mnt	Rendah, Tinggi
Biaya air bersih	Biaya/harga air bersih per m ³ yang dikeluarkan masyarakat sangat mahal yaitu sekitar 43% masyarakat mencapai Rp. >35.174,-	Biaya/harga air bersih per m ³ dari supply non perpipaan untuk air tanah Rp.22.000,- air kemasan Rp. 126.000,- di peroleh dari pedagang air keliling.	Rendah, tinggi
Kualitas Air Bersih	Kualitas air bersih yang di gunakan sekitar 27% masyarakat adalah air tanah yang tidak memenuhi standar air bersih.	Kualitas air bersih dari suplay non perpipaan masih terbatas tidak dapat di gunakan untuk memenuhi semua kebutuhan air bersih masyarakat sehari-hari.	Rendah Rendah

Dari Tabel diatas dapat diketahui hasil perbandingan antara permintaan (*demand*) air bersih masyarakat dengan penyedia (*supply*) air bersih, yaitu sebagai berikut:

1. Rendah, Rendah

Yaitu variabel akses volume/jumlah air bersih dan kualitas air bersih. Dimana sebagian besar masyarakat yang volume/jumlah kebutuhan air bersih masyarakat secara kualitas air bersih yang baru terpenuhi rendah <5 ltr/orh/hr 50-99 ltr/org/hr air bersih yang dibutuhkan masyarakat. Dan air bersih diperoleh dari *supply* non perpipaan karena *supply* perpipaan volume/jumlah *supply* air bersih ke masyarakat masih terbatas yang menandakan bahwa masih rendahnya *supply* air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Wajo.

2. Rendah, Tinggi

Yaitu pada variabel akses jarak dan waktu tempuh serta biaya/harga air bersih. Dimana jarak dan waktu tempuh sebagian besar masyarakat mendapatkan air bersih berada dalam jarak 100-1000 m atau menempuh selama 5-30 menit. Selain itu, besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan air bersih mencapai di atas > Rp. 35.000.- perm³. Jauh dan lama serta tingginya harga mendapatkan air bersih disebabkan oleh karena air bersih diperoleh dari *supply* non perpipaan, ini menandakan rendahnya akses air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Wajo karena air berada di luar rumah dan di beli dari pedagang. Sedangkan ketiga variabel akses tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap air bersih, yaitu apabila jarak dan waktu tempuh mendapat air bersih semakin dekat atau di rumah dan biaya air bersih semakin murah (terjangkau) maka tingkat akses air bersih akan meningkat.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Wajo Kec. Murhum, berdasar temuan studi adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik permintaan (*demand*) masyarakat kelurahan wajo, jumlah/Volume Kebutuhan air Bersih Masyarakat Kelurahan wajo sebagian

besar belum memenuhi standar kebutuhan air bersih <100 ltr/org/hari.

2. Karakteristik penyedia (*supply*) air bersih dari PDAM, dengan kapasitas sumber 75.00 L/det, kapasitas terpasang 45.00 L/det, dan kapasitas idle 30.00 L/det. belum dapat memenuhi berbagai Kebutuhan air bersih Masyarakat Kelurahan Wajo.
3. Tingkat aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Wajo berada pada tingkat akses dasar/rendah, dimana terbatasnya akses sambungan ke rumah warga (SR) perpipaan dari PDAM dan waktu pelayanan *supply* perpipaan air 2 (dua) jam/hari dimana dalam seminggu hanya 2 (dua) kali pengaliran, Oleh sebab itu, untuk memenuhi semua kebutuhan air bersih masyarakat Kelurahan Wajo menggunakan air Tanah baik itu sumur dangkal/dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaerts G, dan Santika, SS 1987. *Metode Penelitian Air*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Arthana, I.W. 2007 Studi Kualitas Air beberapa Mata Air di sekitar Bedugul, Bali (*The Study of Water Quality of Springs Surrounding Bedugul. Bali*), Jurnal Lingkungan Hidup, Bumi Lestari, vol 7:4.
- Arikunto S. 1997. *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Aryad N,M. 2001. *Kamus Kimia*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Kecamatan Murhum dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik Kota Baubau Sulawesi Tenggara.
- Black John.1981. *Urban Transport Planning*. London: Penerbit Croom Helm.
- Howard dan Bartram, 2003. *Domestic Water Quantity, Service Level and Health*. World Health Organization 2003. Diakses pada tanggal 24 Desember 2009.

- Hadi Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jayadinata YT. 1992. *Tata guna dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan wilayah* Bandung: ITB.
- Kodoatie, Robert J dkk. 2002. *Pengolahan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah Yogyakarta*: Penerbit Andi.
- Linsley, K Ray.dkk. 1991. *Sumber Daya Air Jilid 1*. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- Mulia, Ricki M.2005, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Parahita, Diah. 2009. *Penyediaan Air Bersih oleh Komunitas. Avalaible At: www.ciptakarya.pu.go.id*. Diakses tanggal 10 November 2009.
- Pigawati, Bitu 2001. *Pola Keterkaitan Aksesibilitas Kawasan dan Penggunaan Lahan di Kota Semarang*. Tesis ini tidak diterbitkan, Jurusan *Perencanaan Wilayah dan Kota*, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Program Pasca Sarjana, Semarang.
- Suripin. 2002. *Pelestarian Sumber Daya Tanah Dan Air*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutrisno, Totok C, Eni Suciastuti. 1991. *Teknologi Penyediaan Air Bersih*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suriawira, Unus. 2005, *Air dalam Kehidupan dan Lingkungan yang Sehat*. Bandung. Penerbit: Alumni.
- Supranto, J.2007. *Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.